

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Negara berkembang seperti Indonesia kenaikan harga baik barang dan jasa terus menerus dalam jangka waktu tertentu akan menyebabkan ketidakstabilan ekonomi yang berkelanjutan, untuk itu diperlukan berbagai upaya melalui berbagai kebijakan fiskal maupun kebijakan moneter demi menjaga kestabilan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi. Salah satu upaya yang dilakukan yaitu dengan pengendalian laju inflasi. Pentingnya pengendalian inflasi didasarkan pada pertimbangan bahwa inflasi yang tinggi dan tidak stabil memberikan dampak negatif bagi perekonomian suatu negara.

Inflasi mampu memberikan berbagai dampak bagi perekonomian. Salah satu dampak negatif yang dapat terjadi jika tingkat inflasi tidak tepat adalah menurunnya nilai mata uang, yang selanjutnya dapat menurunkan daya beli masyarakat, terutama masyarakat dengan pendapatan yang tetap (Budhi & Sipayung, 2013). Salah satu indikator perekonomian yang penting yaitu inflasi sehingga laju perubahannya selalu di upayakan rendah dan stabil supaya tidak menimbulkan masalah makroekonomi yang nantinya akan memberikan dampak ketidakstabilan dalam perekonomian. Inflasi yang tinggi dan tidak stabil merupakan cerminan akan kecenderungan naiknya tingkat harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus selama periode waktu tertentu (Manuela et al., 2014).

Dalam UU No. 23/1999 tentang Bank Indonesia, dinyatakan berlaku pada tanggal 17 Mei 1999 dan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang

Republik Indonesia No. 6/ 2009. Undang-undang ini memberikan status dan kedudukan sebagai suatu lembaga negara yang independen dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya, bebas dari campur tangan Pemerintah dan/atau pihak lain, kecuali untuk hal-hal yang secara tegas diatur dalam undang-undang ini.

Bank Indonesia mempunyai otonomi penuh dalam merumuskan dan melaksanakan setiap tugas dan wewenangnya sebagaimana ditentukan dalam undang-undang tersebut. Pihak luar tidak dibenarkan mencampuri pelaksanaan tugas Bank Indonesia, dan Bank Indonesia juga berkewajiban untuk menolak atau mengabaikan intervensi dalam bentuk apapun dari pihak manapun juga.

Menurut Bank Indonesia (2020) Inflasi timbul karena adanya tekanan dari sisi supply (*cost push inflation*), dari sisi permintaan (*demand pull inflation*) dan dari sisi ekspektasi inflasi. faktor-faktor terjadinya *cost push inflation* dapat disebabkan oleh depresiasi nilai tukar, dampak inflasi luar negeri terutama negara-negara mitra dagang, peningkatan harga-harga komoditi yang diatur pemerintah (*Administered Price*), dan terjadi *negative supply shocks* akibat bencana alam dan terganggunya distribusi.

Faktor penyebab *demand pull inflation* adalah tingginya permintaan barang dan jasa relatif terhadap ketersediaannya. Dalam konteks makroekonomi, kondisi ini digambarkan oleh output riil yang melebihi *output* potensialnya atau permintaan total (*aggregate demand*) lebih besar dari pada kapasitas perekonomian. Sementara itu, faktor ekspektasi inflasi dipengaruhi oleh perilaku masyarakat dan pelaku ekonomi dalam menggunakan ekspektasi angka inflasi dalam keputusan kegiatan ekonominya. Ekspektasi inflasi tersebut dapat bersifat adaptif atau *forward looking*.

Kebijakan moneter Bank Indonesia ditujukan untuk mengelola tekanan harga yang berasal dari sisi permintaan agregat (*demand management*) relatif terhadap kondisi sisi penawaran. Kebijakan moneter tidak ditujukan untuk merespons kenaikan inflasi yang disebabkan oleh faktor yang bersifat kejutan dan bersifat sementara (*temporer*) yang akan hilang dengan sendirinya seiring dengan berjalannya waktu.

**Tabel 1. 1 Inflasi di Indonesia Tahun 2017-2021 (Persen%)**

Tahun	Tingkat Inflasi (%)
2017	3,61
2018	3,13
2019	2,72
2020	1,68
2021	1,87

Sumber: BPS (2022), diolah

Dari Tabel 1.1 menyatakan bahwa Inflasi di Indonesia Tahun 2017 sampai dengan 2021, dimana inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2017 sebesar 3,61 persen dan inflasi terendah terjadi pada tahun 2021 yaitu sebesar 1,87 persen. Dapat dilihat dari tabel bahwa inflasi yang terjadi di Indonesia selama 5 tahun terakhir menunjukkan penurunan dan dibawah 5 persen per tahun. Hal ini menunjukkan bahwa inflasi dapat dikendalikan dan belum begitu mengganggu perekonomian dan menyebabkan kenaikan harga barang atau jasa yang relative umum.

Berdasarkan UU No. 23/1999 tentang Bank Sentral, Bank Indonesia diamanatkan untuk menetapkan sasaran laju inflasi. Target atau sasaran inflasi merupakan tingkat inflasi yang harus dicapai oleh Bank Indonesia, berkoordinasi dengan Pemerintah. Penetapan sasaran inflasi berdasarkan UU mengenai Bank Indonesia dilakukan oleh Pemerintah. Dalam Nota Kesepahaman antara Pemerintah dan Bank Indonesia, sasaran inflasi ditetapkan untuk tiga tahun, melalui Peraturan

Menteri Keuangan (PMK). Berdasarkan PMK No.124/PMK.010/2017 tanggal 18 September 2017 tentang Sasaran Inflasi tahun 2019, tahun 2020, dan tahun 2021, sasaran inflasi yang ditetapkan oleh Pemerintah untuk periode 2019 – 2021, masing-masing sebesar 3,5%, 3%, dan 3%, dengan deviasi masing-masing  $\pm 1\%$  .

Secara umum inflasi menyebabkan timbulnya biaya sosial yang harus ditanggung oleh masyarakat, dimana masyarakat golongan bawah dan berpedapatan tetap akan menanggung beban inflasi dengan turunnya daya beli mereka. Hal ini menyebabkan banyak pelaku usaha mengalami kesulitan dan nilai inflasi yang terus menerus naik menyebabkan kegiatan produksi sangat tidak menguntungkan, investasi produktif akan menurun dan tingkat kegiatan ekonomi akan menurun. Kenaikan harga barang –barang suatu negara tidak dapat bersaing di pasar perdagangan internasional.

Menurut Tambunan (2001) dalam perdagangan internasional diartikan sebagai perdagangan antar atau lintas negara, yang terdapat ekspor dan impor di dalamnya. Perdagangan internasional menjadi hal yang penting bagi perekonomian setiap negara guna mensejahterakan rakyatnya. Perdagangan internasional memiliki peran yang penting karena suatu negara tidak dapat memenuhi semua kebutuhan dalam negeri. Dengan adanya perdagangan internasional, maka setiap negara yang ada di dunia dapat melakukan pertukaran sumber daya yang dimiliki oleh masing-masing negara, dengan tujuan agar tidak terdapat kelebihan ataupun kekurangan sumber daya di masing-masing negara di dunia. Kegiatan perdagangan internasional yang dimaksud mencakup ekspor dan impor.

Ekspor merupakan salah satu kegiatan dalam perdagangan internasional,

dimana ekspor adalah kegiatan menjual barang ke luar negeri dengan menggunakan syarat pembayaran penjualan lainnya yang telah disetujui antara eksportir dan importer. Ekspor adalah kegiatan menjual barang / jasa dari daerah pabean sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Tambun et al., 2014). Tingkat inflasi akan melemahkan neraca perdagangan, karena inflasi menyebabkan penurunan daya saing dan akhirnya menyebabkan penurunan produksi ekspor. Dengan melakukan ekspor maka dapat menambah devisa dalam negeri serta perluasan pasar domestik. Pasalnya, produk dalam negeri akan memiliki harga yang lebih murah saat mampu diproduksi dengan mudah dan melimpah. Sedangkan kegiatan impor merupakan bagian penting dari perdagangan internasional untuk memenuhi kebutuhan masyarakat (Benny, 2013). Impor diperlukan untuk mengatasi kenaikan permintaan dalam negeri dengan memanfaatkan kebijakan impor. Namun ketika permintaan telah berada di bawah tingkat output domestik, inflasi akan mulai turun. Biasanya, kenaikan impor akan menyebabkan depresiasi dalam nilai tukar. Apabila inflasi dalam negeri meningkat maka akan menyebabkan harga barang dalam negeri meningkat. Hal ini menyebabkan masyarakat akan cenderung mencari alternatif tawaran dari negara lain yang lebih murah atau menabung uangnya. Akibatnya, impor meningkat dan ekspor menurun, serta permintaan akan mata uang asing akan meningkat seiring dengan peningkatan produk yang diminta dari luar negeri. Hal ini mengakibatkan nilai tukar dalam negeri terdepresiasi.

Perdagangan internasional tentu membutuhkan mata uang yang disepakati untuk digunakan dalam transaksi perdagangan yaitu dolar AS (Amerika Serikat).

Penggunaan dolar AS menyebabkan pertukaran nilai tukar rupiah terhadap dolar berfluktuasi dari waktu ke waktu. Hal ini dapat menyebabkan terjadinya resiko perubahan nilai tukar mata uang yang timbul karena adanya ketidakpastian nilai tukar itu sendiri (Muzakky et al., 2015). Dollar Amerika merupakan mata uang dunia yang sering digunakan sebagai alat transaksi internasional. Hal ini disebabkan karena kurs dollar AS merupakan mata uang yang bersifat convertible yaitu bisa diterima dan diakui oleh seluruh dunia sebagai alat pembayaran (Luwihadi & Arka, 2017). Ketika Indonesia mengalami krisis ekonomi pada tahun 1998 nilai mata uang Indonesia terdepresiasi secara tajam terhadap mata uang asing khususnya kurs dollar AS. Hal ini menyebabkan kenaikan pada harga barang dan jasa dalam negeri.

Oleh karena itu, inflasi akan berpengaruh langsung terhadap berbagai kegiatan ekonomi dan keuangan dalam perekonomian, Untuk dapat menjaga tingkat inflasi dan kestabilan ekonomi, maka perlu diketahui variabel-variabel yang berpengaruh terhadap inflasi, seperti ekspor, impor dan nilai tukar dollar Amerika. Penelitian ini akan mengamati pengaruh ekspor, impor dan nilai tukar dollar Amerika terhadap inflasi di Indonesia tahun 2001-2021.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana sebenarnya arah dan besarnya pengaruh variabel ekspor, impor dan nilai tukar dollar Amerika terhadap inflasi di Indonesia tahun 2001-2021.

## **C. Tujuan Penelitian**

Mengetahui arah dan besarnya pengaruh variabel ekspor, impor dan nilai tukar dollar Amerika terhadap inflasi di Indonesia tahun 2001-2021.

## D. Manfaat Penelitian

Bagi otoritas pembuat kebijakan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan terkait dengan perumusan kebijakan makro ekonomi untuk menjaga tingkat inflasi di Indonesia.

Bagi akademisi sebagai bahan perbandingan dan referensi bagi penelitian yang terkait dengan inflasi, ekspor, impor dan nilai tukar dollar Amerika.

## E. Metode Analisis Data

### E.1. Alat dan Model Analisis

Alat analisis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS). Adapun model analisis dalam penelitian ini memodifikasi jurnal (Kalalo et al., 2016 ; Deviana, 2014). Adapun model ekonometrik yang dipakai sebagai berikut:

$$INF = \beta_0 + \beta_1 EKS_1 + \beta_2 IMP_2 + \beta_3 KURS_3 + \epsilon_t$$

di mana :

INF	=Inflasi
EKS	=Nilai Ekspor
IMP	=Nilai Impor
KURS	=Nilai Tukar
$\epsilon$	=Error Term (Faktor Kesalahan)
$\beta_0$	=Konstan
$\beta_1 \dots \beta_3$	=Koefisien regresi variable Independen
t	=Tahun ke-t

### E.2. Data dan Sumber Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data time series, yaitu metode pengumpulan dengan melalui data dari Badan Pusat Statistik atau data sekunder yang berupa jurnal, atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu yang ada di lembaga instansi terkait dalam penelitian.

Data tersebut berupa data Ekspor, Impor, Nilai Tukar dan Inflasi di Indonesia tahun 2001-2021.

## **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pendahuluan menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Tinjauan pustaka yang digunakan menjelaskan sebagai landasan teori, hubungan antar variable, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Model penelitian menjelaskan alat dan model analisis beserta langkah-langkah estimasi uji hipotesisnya, jenis dan sumber data terdiri dari pembahasan definisi operasional variable dan sumber data.

### **BAB IV HASIL ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian dan pembahasan diawali dengan analisis deskriptif, yang berisi diskripsi perkembangan kondisi ekonomiyang diwakili oleh variabel yang ada dalam estimator, penyajian hasil estimasi model estimator yang diikuti dengan pembahasan dan interprestasi kuantitatifnya.

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan dari pembahasan dan interprestasi hasil estimasi model analisis, serta saran bagi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN